

JADWAL SEMESTARA

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	29 November 2017
Tanggal Efektif Pernyataan Pendaftaran dari OJK	15 Maret 2018
Tanggal Kum HMETD pada perdagangan di	
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	22 Maret 2018
- Pasar Tunai	27 Maret 2018
Tanggal Ek HMETD pada perdagangan di	
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	23 Maret 2018
- Pasar Tunai	28 Maret 2018
Tanggal Akhir Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) yang berhak atas HMETD (Record Date)	27 Maret 2018
Tanggal Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	28 Maret 2018
Tanggal Pencatatan Saham di BEI	29 Maret 2018
Periode Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD di BEI	29 Maret - 5 April 2018
Periode Pelaksanaan HMETD	29 Maret - 5 April 2018
Tanggal Akhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	9 April 2018
Tanggal Penjatihan Saham	10 April 2018
Periode Distribusi Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	3 - 9 April 2018
Tanggal Distribusi Saham Hasil Penjatihan	11 April 2018
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan	12 April 2018

PENAWARAN UMUM TERBATAS III

Perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya 222.273.750 (dua ratus dua puluh dua juta dua ratus tujuh puluh tiga ribu tujuh ratus lima puluh) saham biasa atas nama atau sebesar minimum 4,82% (empat koma delapan dua persen) dan maksimum 12,32% (dua belas koma tiga dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT III dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp 450,- (empat ratus lima puluh Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai sebanyak-banyaknya Rp 100.023.187.500,- (seratus miliar dua puluh tiga juta seratus delapan puluh lima ratus Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham yang berasal dari portepel dan akan dicatatkan di Daftar Pemegang Saham ("DPS"). Perseroan pada tanggal 27 Maret 2018 pukul 16.15 WIB berhak atas 100 (seratus) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Pasal 33 Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015, maka akan diperlakukan pemebutan ke bawah, dan atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 5 (lima) kerja mulai tanggal 29 Maret - 5 April 2018. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PUT III ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal yaitu, hak suara yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam RUPS, hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

PT Batavia Prosperindo Makmur ("BPM"), selaku Pemegang Saham Utama telah menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan hak yang dimilikinya menjadi haknya dalam PUT III. Apabila saham baru yang ditawarkan dalam PUT III ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang saham atau pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham HMETD publik lainnya yang melakukan pemenuhan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Struktur Permodalan dan Komposisi Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikeluarkan oleh PT Adimira Jasa Korpora (dahulu PT Adimira Transferindo), Biro Administrasi Efek Perseroan, adalah sebagai berikut:

MODAL SAHAM

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama dengan Nilai Nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham

KETERANGAN	Nilai Nominal per Saham Rp. 100,-		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	2.200.000.000	220.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Batavia Prosperindo Makmur	570.555.500	57.055.550.000	36,05%
PT Batavia Prosperindo International Tbk	566.756.100	56.675.610.000	35,81%
UOB Kay Hian Pte Ltd	100.100.000	10.010.000.000	6,33%
Masyarakat	345.177.500	34.517.750.000	21,81%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.582.589.100	158.258.910.000	100,00%
Jumlah Saham Dalam Portepel	617.410.900	61.741.090.000	

PUT III ini menawarkan 222.273.750 saham biasa atas nama atau sebesar minimum 4,82% dan maksimum 12,32% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT III dengan nilai nominal Rp 100,- setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp 450,- setiap saham sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp 100.023.187.500,-.

1. Dengan asumsi bahwa seluruh pemegang saham lama melaksanakan HMETD, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT III secara profoma adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	SEBELUM PUT III			SETELAH PUT III		
	Jumlah	Nominal (Rp 100)	%	Jumlah	Nominal (Rp 100)	%
Modal Dasar	2.200.000.000	220.000.000.000		2.200.000.000	220.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT Batavia Prosperindo Makmur	570.555.500	57.055.550.000	36,05%	650.689.699	65.068.969.944	36,05%
PT Batavia Prosperindo International Tbk	566.756.100	56.675.610.000	35,81%	646.356.676	64.635.667.584	35,81%
UOB Kay Hian Pte Ltd	100.100.000	10.010.000.000	6,33%	114.158.989	11.415.898.976	6,33%
Masyarakat	345.177.500	34.517.750.000	21,81%	393.957.486	39.395.748.596	21,81%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.582.589.100	158.258.910.000	100,00%	1.804.862.850	180.486.288.500	100,00%
Jumlah Saham Dalam Portepel	617.410.900	61.741.090.000		395.137.150	39.513.715.000	

*Pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya dalam PUT III akan mengalami penurunan persentase kepemilikan saham (dilusi) yaitu maksimum 12,32% setelah PUT III.

2. Dengan asumsi bahwa hanya BPM yang melaksanakan HMETD, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT III secara profoma adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	SEBELUM PUT III			SETELAH PUT III		
	Jumlah	Nominal (Rp 100)	%	Jumlah	Nominal (Rp 100)	%
Modal Dasar	2.200.000.000	220.000.000.000		2.200.000.000	220.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT Batavia Prosperindo Makmur	570.555.500	57.055.550.000	36,05%	650.689.699	65.068.969.944	39,13%
PT Batavia Prosperindo International Tbk	566.756.100	56.675.610.000	35,81%	566.756.100	56.675.610.000	34,09%
UOB Kay Hian Pte Ltd	100.100.000	10.010.000.000	6,33%	100.100.000	10.010.000.000	6,02%
Masyarakat	345.177.500	34.517.750.000	21,81%	345.177.500	34.517.750.000	20,76%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.582.589.100	158.258.910.000	100,00%	1.662.723.299	166.273.299.000	100,00%
Jumlah Saham Dalam Portepel	617.410.900	61.741.090.000		395.137.150	39.513.715.000	

*Pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya dalam PUT III akan mengalami penurunan persentase kepemilikan saham (dilusi) yaitu maksimum 4,82% setelah PUT III.

Saham baru yang berasal dari PUT III ini maupun saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan akan dicatatkan seluruhnya di BEI. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PUT III ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen.

KETERANGAN TENTANG HMETD

Keterangan tentang HMETD Saham yang ditawarkan dalam PUT III ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang akan dikeluarkan Perseroan kepada pemegang saham yang berhak. HMETD dapat diperdagangkan selama masa perdagangan melalui Bursa maupun di luar Bursa.

1. **Penerima HMETD Yang Berhak**
Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS Perseroan pada tanggal 27 Maret 2018 sampai dengan pukul 16.15 WIB berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa pemegang 712 (tujuh ratus dua belas) Saham L100a berhak atas 100 (seratus) HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak pembelian 1 (satu) Saham Baru dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) per saham sebesar Harga Pelaksanaan sebesar Rp 450,- (empat ratus lima puluh Rupiah) per saham.

2. **Pemegang HMETD Yang Sah**
Pemegang HMETD yang sah adalah:
(i) Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS atau memiliki saham Perseroan di rekening efek perusahaan efek/bank kustodian pada tanggal 27 Maret 2018 sampai dengan pukul 16.15 WIB, dan yang HMETD-nya tidak dijual sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau
(ii) Pemegang Sertifikat Bukti HMETD terakhir yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS dan dalam sistem endorsement pada Sertifikat Bukti HMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau
(iii) Pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif di KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

3. **Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD**
Pemegang HMETD dapat memperdagangkan Sertifikat Bukti HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan Sertifikat Bukti HMETD yaitu mulai tanggal 29 Maret - 5 April 2018.
Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perundang-undangan di bidang perdagangan Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu BEI serta peraturan KSEI. Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya berkonsultasi dengan penasihat investasi, manajer investasi atau penasihat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di BEI, sedangkan HMETD yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di luar Bursa. Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui Bursa akan dilaksanakan dengan cara membebaskan atas rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang timbul sebagai akibat dari perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

Berdasarkan Surat Keputusan BEI No. KEP-00071/BEI/11-2013, satu satuan perdagangan HMETD ditetapkan sebanyak 100 (seratus) HMETD. Perdagangan yang tidak memenuhi syarat perdagangan HMETD dilakukan di Pasar Negosiasi sebelum berpedoman pada harga HMETD yang terbentuk. Perdagangan HMETD dilakukan pada setiap hari bursa dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 waktu Jakarta Automated Trading System ("JATS"), kecuali hari Jumat dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.30 waktu JATS. Penyelesaian transaksi bursa atas HMETD dilakukan pada hari bursa yang sama dengan dilaksanakannya transaksi bursa (T+0) selambat-lambatnya 16.15 WIB.

Pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan HMETD-nya tersebut dapat melaksanakannya melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian.

4. **Bentuk HMETD**
A. Dua (dua) bentuk HMETD yang akan diterbitkan oleh Perseroan yaitu:
a. Bagi pemegang saham yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan memberikan Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki dan jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham serta kolom jumlah saham yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar dan jumlah pemesanan saham tambahan, kolom endorsement dan keterangan lain yang diperlukan.
b. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

5. **Pemohonan Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD**
Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari jumlah yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD yang dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat membuat surat permohonan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD dan memberikan kepada BAE untuk mendapatkan pecahan Sertifikat Bukti HMETD dengan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai tanggal 29 Maret - 5 April 2018.

6. **Nilai HMETD**
Nilai buku HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda antara pemegang HMETD satu dengan yang lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran dari pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya berlaku di pasar. Penjelasan di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD.

Harga pasar per saham : Rp x
Harga saham yang ditawarkan dalam PUT III : Rp a
Jumlah saham yang beredar sebelum PUT III : A
Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT III : R
Jumlah saham yang beredar sesudah PUT III : A + R
Harga teoritis saham baru ex-HMETD :
$$\frac{(Rp \times A) + (Rp \times R)}{A + R} = RpX$$

Dengan demikian, harga HMETD per saham : Rp X - Rp r

INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM TERBATAS III DENGAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBERANAN ATAU KECEKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERUBAHAN MELANGGAR HUKUM.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk. ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBERANAN SEMUA KETERANGAN, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENYADAP YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk

Kegiatan Usaha Bergerak Sebagai Perusahaan Pembiayaan Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

KANTOR PUSAT:

Gedung Chase Plaza Lantai 12 dan 15
Jl. Jend. Sudirman Kav.21, Jakarta 12920, Indonesia
Tel: (021) 520 0434, Fax: (021) 520 9160
Website: www.bpfi.co.id

KANTOR OPERASIONAL:

Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 2 kantor perwakilan dan 68 kantor cabang yang tersebar di pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Ambon dan Papua

PENAWARAN UMUM TERBATAS III ("PUT III") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya 222.273.750 (dua ratus dua puluh dua juta dua ratus tujuh puluh tiga ribu tujuh ratus lima puluh) saham biasa atas nama atau sebesar minimum 4,82% (empat koma delapan dua persen) dan maksimum 12,32% (dua belas koma tiga dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT III dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp 450,- (empat ratus lima puluh Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai sebanyak-banyaknya Rp 100.023.187.500,- (seratus miliar dua puluh tiga juta seratus delapan puluh lima ratus lima puluh Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham yang berasal dari portepel dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Setiap pemegang 712 (tujuh ratus dua belas) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 27 Maret 2018 pukul 16.15 WIB berhak atas 100 (seratus) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan OJK No.32/POJK.04/2015 pasal 33 tentang HMETD, maka akan diperlakukan pemebutan ke bawah. Pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 5 (lima) hari kerja mulai tanggal 29 Maret 2018 sampai dengan tanggal 5 April 2018. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PUT III ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal yaitu, hak hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

PT Batavia Prosperindo Makmur ("BPM") selaku Pemegang Saham Utama telah menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan hak yang dimilikinya menjadi haknya dalam PUT III. Apabila saham baru yang ditawarkan dalam PUT III ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang saham atau pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT, DIMANA DEBITUR TIDAK MAMPU UNTUK MEMBAYAR KEMBALI FASILITAS PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN, BAIK POKOK PINJAMAN MAUPUN BUNYANG ATAU KEDUANYA. RISIKO INI TIMBUL JIKA STRUKTUR PEMBIAYAAN KREDIT, KELAYAKAN KONSUMEN DAN PIUTANG TIDAK DIKELOLA SECARA HATI-HATI SEHINGGA MENYEBABKAN KETIDAKLAMCARAN PEMBAYARAN ANGSURAN DARI KONSUMEN YANG DAPAT MEGANGGU KINERJA PERSEROAN SECARA KESELURUHAN. RISIKO LAINNYA DAPAT DIBACA PADA KETERANGAN TENTANG FAKTOR RISIKO DALAM BAB VI PROSPEKTUS INI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

PEMEGANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA DALAM PUT III AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM (DILUSI) YAITU MINIMUM 4,82% (EMPAT KOMA DELAPAN DUA PERSEN) DAN MAKSIMUM 12,32% (DUA BELAS KOMA TIGA DUA PERSEN).

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

Informasi ini diterbitkan di Jakarta tanggal 23 Januari 2018

7. Pengusutan Sertifikat Bukti HMETD

Sertifikat bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada pemegangnya untuk membeli saham baru. Sertifikat Bukti HMETD hanya diterbitkan bagi pemegang saham yang belum melakukan konversi saham dan digunakan untuk memesan saham baru. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan, serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk fotokopi. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota BEI dan Bank Kustodiannya.

8. Pecahan HMETD

Berdasarkan Peraturan OJK No.32/POJK.04/2015 pasal 33 tentang HMETD bahwa dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan saham tersebut akan dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

9. Lain-lain HMETD

Syarat dan kondisi HMETD ini berada dan tunduk pada hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahtanganan hak atas pemindahtanganan HMETD menjadi beban tanggungan pemegang sertifikat bukti HMETD atau calon pemegang HMETD.

PERSEROAN DAN PEMEGANG SAHAM TIDAK BERMAKSUD UNTUK MENGEKSPLOASIKAN ATAU MENCATATKAN SAHAM BARU DAN/ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSI MENJADI SAHAM DALAM JANGKA WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH TANGGAL PERNYATAAN PENDAFTARAN MENJADI EFEKTIF.

RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PUT III

Seluruh dana yang diperoleh dari PUT III ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan digunakan Perseroan untuk membayar Pengalihan Aset Bersih Yang Disetujui dalam rangka pengambilalihan yang dilakukan Perseroan terhadap aset dan liabilitas dari PT MALACCA TRUST FINANCE ("MTF"). Apabila setelah Perseroan melakukan pengambilalihan terhadap aset dan liabilitas dari MTF, ternyata masih terdapat sisa dana dari PUT III ini, maka Perseroan akan menggunakan dana untuk modal kerja Perseroan. Pengambilalihan yang dilakukan Perseroan terhadap aset dan liabilitas dari MTF dapat dikategorikan sebagai Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No.IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011. Apabila transaksi pembelian aset dan liabilitas dari MTF ini termasuk dalam Transaksi Material, maka Perseroan akan memenuhi ketentuan dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama. Penjelasan mengenai rencana penggunaan dana terkait dengan pengambilalihan yang dilakukan Perseroan terhadap aset dan liabilitas dari MTF dapat dilihat pada bagian akhir Bab II Prospektus.

PERNYATAAN UTANG

Posisi liabilitas Perseroan per tanggal 30 September 2017 yang disajikan berikut ini diambil dari Laporan Keuangan Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Juninho Widjaja, CPA dari Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Member Crowe Horwath International) dengan opini Wajar Tanpa Modifikasi. Saldo liabilitas Perseroan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp 936.358 juta dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	30 September 2017		31 Desember 2016	
	2017	2016	2016	2015
Utang bank	436.781	316.840	229.859	
Beban masih harus dibayar				15.289
- Pihak ketiga	3.447	1.529	3.447	
- Pihak berelasi	1.269	2.434	3.266	
Utang pajak	1.269	2.434	3.266	
Efek utang yang diterbitkan - neto	465.123	196.310	229.373	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	14.449	12.569	10.904	
Total Liabilitas	936.358	533.796	482.504	

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan. Angka-angka pada ikhtisar data keuangan penting Perseroan diambil dari laporan keuangan Perseroan untuk periode-periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Juninho Widjaja, CPA dari Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Member Crowe Horwath International) dengan opini Wajar Tanpa Modifikasi.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset	30 September 2017		31 Desember 2016	
	2017	2016	2016	2015
Kas dan setara kas	42.162	15.164	13.868	
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	300	300	-	
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga - neto	31.781	44.822	119.597	
Piutang pembiayaan konsumen	1.068.031	594.888	580.325	
- Pihak ketiga	13.048	15.545	20.467	
- Pihak berelasi	1.054,9	1.054,9	1.054,9	
Taighan lain-lain - pihak ketiga - neto	102.596	177.141	92.528	
Piutang lain-lain - pihak ketiga - neto	86.453	58.764	34.861	
Utang muka dan entitas asosiasi di muka	11.127	6.989	7.882	
Investasi pada entitas asosiasi	31.827	29.716	27.325	
Investasi saham	20.251	20.251	20.251	
Aset tetap - neto	76.087	61.941	58.749	
Aset pajak penghasilan	3.798	3.333	2.356	
Taighan pajak penghasilan	1.732	-	-	
Aset lain-lain	9.538	8.748	3.514	
Total Aset	1.498.731	1.037.602	981.723	

Liabilitas	30 September 2017		31 Desember 2016	
	2017	2016	2016	2015
Utang bank	436.781	316.840	229.859	
Beban masih harus dibayar				15.289
- Pihak ketiga	3.447	1.529	3.447	
- Pihak berelasi	1.269	2.434	3.266	
Utang pajak	1.269	2.434	3.266	
Efek utang yang diterbitkan - neto	465.123	196.310	229.373	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	14.449	12.569	10.904	
Total Liabilitas	936.358	533.796	482.504	

Ekuitas	30 September 2017		31 Desember 2016	
	2017	2016	2016	2015
Modal saham - nilai nominal Rp 100,- per saham				
Modal dasar - 2.200.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.582.589.100 saham pada tanggal 30 September 2017 dan 1.360.627.100 saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	158.259	136.063	136.063	
Tambahan modal disetor - neto	185.025	145.575	145.575	
Saldo laba				
- Telah ditentukan penggunaannya	250	250	250	
- Belum ditentukan penggunaannya	195.775	195.454	193.361	
Penghasilan komprehensif lain				

Posisi Taggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2015

Posisi utang bank Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 316.840 juta atau meningkat sebesar 37,84% dari posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp 229.859 juta. Hal ini disebabkan oleh Perseroan telah melunasi sebagian utang Bank.

Beban Masih Harus Dibayar - Pihak Ketiga
Posisi Taggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2016
Posisi beban masih harus dibayar – pihak ketiga Perseroan pada tanggal 30 September 2017 sebesar Rp 15.289 juta atau mengalami peningkatan sebesar 277,23% dari posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp 4.053 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan beban premi asuransi dan bunga yang harus dibayar Perseroan.

Posisi Taggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2015
Posisi utang sewa pembiayaan - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 44.822 juta atau mengalami penurunan yang signifikan sebesar 62,52% dari posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp 119.597 juta. Hal ini dikarenakan oleh Perseroan sejak tahun 2015 mulai memfokuskan bisnis Perseroan pada bisnis pembiayaan konsumen.

Posisi Taggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2015
Posisi utang sewa pembiayaan - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 44.822 juta atau mengalami penurunan yang signifikan sebesar 62,52% dari posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp 119.597 juta. Hal ini dikarenakan oleh Perseroan sejak tahun 2015 mulai memfokuskan bisnis Perseroan pada bisnis pembiayaan konsumen.

Utang Pajak
Posisi Taggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2016
Posisi utang pajak Perseroan pada tanggal 30 September 2017 sebesar Rp 1.269 juta atau mengalami penurunan sebesar 47,86% dari posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp 2.434 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan utang pajak penghasilan Perseroan.

Beban Masih Harus Dibayar - Pihak Berelasi
Posisi Taggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2016
Posisi beban masih harus dibayar - pihak ketiga Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 4.053 juta atau mengalami penurunan sebesar 10,53% dari posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp 4.530 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan beban premi asuransi yang harus dibayar Perseroan.

Utang Pajak
Posisi Taggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2016
Posisi utang pajak Perseroan pada tanggal 30 September 2017 sebesar Rp 1.269 juta atau mengalami penurunan sebesar 47,86% dari posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp 2.434 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan utang pajak penghasilan Perseroan, yang juga seiring dengan penurunan laba Perseroan.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan
Posisi Taggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2016
Posisi liabilitas imbalan kerja Perseroan pada tanggal 30 September 2017 sebesar Rp 14.449 juta atau mengalami kenaikan sebesar 14,95% dari posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp 12.570 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh perubahan asumsi aktuarial dan juga bertambahnya jumlah karyawan Perseroan.

Posisi Taggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2015
Posisi liabilitas imbalan kerja Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 12.570 juta atau mengalami peningkatan yang sebesar 15,28% dari posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp 10.904 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh perubahan asumsi aktuarial dan juga bertambahnya jumlah karyawan Perseroan.

EKUITAS
Posisi Taggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2016

Posisi ekuitas Perseroan pada tanggal 30 September 2017 sebesar Rp 562.373 juta atau mengalami peningkatan sebesar 11,64% dari posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp 503.806 juta. Peningkatan jumlah ekuitas ini dikontribusi oleh kegiatan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II Tahun 2017 dan juga dikontribusi oleh saldo laba Perseroan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017, dan dikompensasikan dengan pembagian dividen yang berasal dari saldo laba ditahan tahun 2016.

Posisi Taggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2015
Posisi ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 503.805 juta atau mengalami peningkatan sebesar 0,9% dari posisi per 31 Desember 2015 yang sebesar Rp 499.219 juta. Peningkatan jumlah ekuitas ini dikontribusi oleh saldo laba Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dan dikompensasikan dengan pembagian dividen yang berasal dari saldo laba ditahan tahun 2015.

IMBAS HASIL ATAS ASET EKUITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN SUMBER PENDANAAN
Imbal Hasil Atas Rata-Rata Aset (*Return on Average Assets*)

Tingkat imbal hasil atas aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata aset sepanjang satu periode yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah aset yang dimiliki Perseroan.

Periode 9 (Sembilan) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
Kemampuan Perseroan dalam mempertahankan tingkat imbal hasil atas aset di periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir 30 September 2017 adalah 1,80%, lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar 3,33%. Hal ini dikarenakan adanya pertumbuhan rata-rata aset yang dimiliki oleh Perseroan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan laba komprehensif yang dihasilkan Perseroan.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
Kemampuan Perseroan dalam mempertahankan tingkat imbal hasil atas aset di tahun 2016 adalah 3,4% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar 6,3%. Hal ini dikarenakan oleh pertumbuhan rata-rata aset yang dimiliki oleh Perseroan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan laba komprehensif yang dihasilkan Perseroan.

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Rata Rata Ekuitas (*Return on Average Equity*)
Tingkat imbal hasil ekuitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata ekuitas yang ditanamkan sepanjang satu periode, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah ekuitas.

Periode 9 (Sembilan) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
Imbal hasil ekuitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah 4,79%, lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 6,67% disebabkan oleh menurunnya laba komprehensif yang dihasilkan oleh Perseroan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
Imbal hasil ekuitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 6,87%, lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 12,84% disebabkan oleh menurunnya laba komprehensif yang dihasilkan oleh Perseroan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Solvabilitas
Perseroan telah memenuhi rasio keuangan sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang yang telah diungkapkan Perseroan dalam laporan keuangan Perseroan di dalam Prospektus ini. *Gearing Ratio* Perseroan berturut-turut per tanggal 30 September 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	30 September 2017	2016	31 Desember 2015
Pinjaman Yang Diterima	901.904	513.150	459.596
Ekuitas	510.295	453.838	451.642
Gearing Ratio (X)	1,77	1,1	1,02

Kondisi *Gearing Ratio* Perseroan masih jauh di bawah ketentuan Keputusan Menteri Keuangan, hal ini membuktikan bahwa Perseroan telah memenuhi tingkat kesehatan perusahaan pembiayaan sebagaimana dipersyaratkan oleh OJK.

Likuiditas dan Sumber Pendanaan
Likuiditas dalam perusahaan pembiayaan merupakan gabungan dari kemampuan Perseroan dalam hal mengelola perputaran arus kas dalam jangka pendek, terdiri dari arus kas masuk (*cash inflow*) ataupun arus kas keluar (*cash outflow*).

Arus kas masuk Perseroan yang utama diperoleh dari penerimaan angsuran pelanggan, fasilitas pinjaman bank dan/atau obligasi serta fasilitas pembiayaan bersama dengan bank. Arus kas keluar Perseroan yang utama adalah untuk pembayaran kepada Dealer, pembayaran pinjaman bank, baik pokok maupun bunga serta untuk membayar angsuran yang menjadi porsi dari pembiayaan bersama dengan bank.

Sumber likuiditas material yang belum digunakan berasal dari pinjaman bank (termasuk fasilitas pembiayaan bersama) yang di mana plafon pinjaman belum seluruhnya digunakan oleh Perseroan. Per tanggal 30 September 2017, Perseroan masih memiliki plafon pinjaman yang belum digunakan sebesar Rp 392 miliar dari total plafon seluruhnya sebesar Rp 1.889 triliun. Dalam hal ini, Perseroan wajib mengikuti ketentuan-ketentuan yang tertera dalam Perjanjian Kredit dengan masing-masing pihak bank.

Hingga Prospektus ini diterbitkan, modal kerja Perseroan masih terkendali dengan bank. Perseroan mengelola likuiditasnya melalui likuiditas keuangan yang terpusat dan konsisten khususnya dalam hal penyaluran waktu antara sumber pendanaan dengan piutang pembiayaan. Sumber pendanaan Perseroan saat ini berasal dari pinjaman bank sebesar Rp 436.781 juta dan modal sendiri sebesar Rp 562.373 juta berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan untuk periode 30 September 2017. Untuk mendapatkan modal kerja tambahan, Perseroan dapat memperoleh dari Pasar Modal diantaranya dengan cara menerbitkan Obligasi Berkelanjutan dan Penawaran Umum Terbatas (Right Issue).

ANALISA ARUS KAS DAN BELANJA MODAL (*CAPITAL EXPENDITURE*)

Periode 9 (Sembilan) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Periode 9 (Sembilan) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2016

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp (371.340) juta, menurun sebesar 890,46% dibandingkan dengan periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 sebesar Rp 46.976 juta. Hal ini terutama dikarenakan meningkatnya pemberian fasilitas pembiayaan baru periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2017 jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp (19.460) juta, meningkat sebesar 72,14% dibandingkan dengan periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 sebesar Rp (11.305) juta. Hal ini dikarenakan adanya pembelian gedung untuk kantor cabang baru menggantikan gedung yang selama ini disewa.

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp 471.798 juta, meningkat sebesar 7.552,68% dibandingkan dengan periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 sebesar Rp (5.606) juta. Hal ini dikarenakan oleh bertambahnya penarikan fasilitas utang bank sepanjang tahun 2017 dan Perseroan mendapat dana dari Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2017.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp (11.950) juta, meningkat sebesar 95,33% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp (6.118) juta. Hal ini dikarenakan adanya pemberian fasilitas pembiayaan baru pada tahun 2015 yang berdampak pada naiknya penerimaan Perseroan di masa mendatang

dan kenaikan fasilitas baru pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang berdampak pada naiknya penerimaan atas administrasi yang dibayarkan oleh customer.

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp (9.103) juta, meningkat sebesar 476,87% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp (1.578) juta. Hal ini dikarenakan adanya pembelian gedung untuk kantor cabang baru menggantikan gedung yang selama ini disewa.

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 22.349 juta, menurun sebesar 114,84% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp (152.650) juta. Hal ini dikarenakan oleh bertambahnya penarikan fasilitas utang bank pada tahun 2016 dan Perseroan mendapat dana dari Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016.

Belanja Modal (*Capital Expenditure*)

Selama periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Perseroan melakukan belanja modal yang masing-masing mencapai jumlah keseluruhan Rp20.372 juta, Rp10.478 juta dan Rp 6.386 juta. Pengeluaran belanja modal tersebut dimaksudkan untuk penambahan aset tetap berupa tanah, bangunan, dan inventaris kantor sehubungan dengan penambahan jaringan Kantor Cabang Perseroan.

Perseroan tidak melakukan transaksi lindung nilai mata uang asing, hal ini disebabkan Perseroan dan Entitas Anak melakukan sebagian besar transaksi belanja modal dan memperoleh pendapatan dengan menggunakan mata uang Rupiah, sehingga Perseroan mendapat lindung nilai *"natural hedge"*.

Posisi Taggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2015
Posisi beban masih harus dibayar - pihak berelasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 1.590 juta atau mengalami penurunan sebesar 62,21% dari posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 4.208 juta. Hal ini terutama disebabkan adanya penurunan beban premi asuransi yang harus dibayar Perseroan kepada pihak berelasi.

Utang Pajak
Posisi Taggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2016
Posisi utang pajak Perseroan pada tanggal 30 September 2017 sebesar Rp 1.269 juta atau mengalami penurunan sebesar 47,86% dari posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp 2.434 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan utang pajak penghasilan Perseroan.

Beban Masih Harus Dibayar - Pihak Berelasi
Posisi Taggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2016
Posisi beban masih harus dibayar - pihak berelasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 4.053 juta atau mengalami penurunan sebesar 10,53% dari posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp 4.530 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan beban premi asuransi yang harus dibayar Perseroan kepada pihak berelasi.

Posisi Taggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2015
Posisi utang pajak Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 1.269 juta atau mengalami penurunan sebesar 47,86% dari posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp 2.434 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan utang pajak penghasilan Perseroan, yang juga seiring dengan penurunan laba Perseroan.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan
Posisi Taggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2016

Posisi liabilitas imbalan kerja Perseroan pada tanggal 30 September 2017 sebesar Rp 14.449 juta atau mengalami kenaikan sebesar 14,95% dari posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp 12.570 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh perubahan asumsi aktuarial dan juga bertambahnya jumlah karyawan Perseroan.

Posisi Taggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2015
Posisi liabilitas imbalan kerja Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 12.570 juta atau mengalami peningkatan yang sebesar 15,28% dari posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp 10.904 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh perubahan asumsi aktuarial dan juga bertambahnya jumlah karyawan Perseroan.

EKUITAS
Posisi Taggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2016

Posisi ekuitas Perseroan pada tanggal 30 September 2017 sebesar Rp 562.373 juta atau mengalami peningkatan sebesar 11,64% dari posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp 503.806 juta. Peningkatan jumlah ekuitas ini dikontribusi oleh kegiatan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II Tahun 2017 dan juga dikontribusi oleh saldo laba Perseroan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017, dan dikompensasikan dengan pembagian dividen yang berasal dari saldo laba ditahan tahun 2016.

Posisi Taggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2015
Posisi ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 503.805 juta atau mengalami peningkatan sebesar 0,9% dari posisi per 31 Desember 2015 yang sebesar Rp 499.219 juta. Peningkatan jumlah ekuitas ini dikontribusi oleh saldo laba Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dan dikompensasikan dengan pembagian dividen yang berasal dari saldo laba ditahan tahun 2015.

IMBAS HASIL ATAS ASET EKUITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN SUMBER PENDANAAN
Imbal Hasil Atas Rata-Rata Aset (*Return on Average Assets*)

Tingkat imbal hasil atas aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata aset sepanjang satu periode yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah aset yang dimiliki Perseroan.

Periode 9 (Sembilan) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
Kemampuan Perseroan dalam mempertahankan tingkat imbal hasil atas aset di periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir 30 September 2017 adalah 1,80%, lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar 3,33%. Hal ini dikarenakan adanya pertumbuhan rata-rata aset yang dimiliki oleh Perseroan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan laba komprehensif yang dihasilkan Perseroan.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
Kemampuan Perseroan dalam mempertahankan tingkat imbal hasil atas aset di tahun 2016 adalah 3,4% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar 6,3%. Hal ini dikarenakan oleh pertumbuhan rata-rata aset yang dimiliki oleh Perseroan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan laba komprehensif yang dihasilkan Perseroan.

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Rata Rata Ekuitas (*Return on Average Equity*)
Tingkat imbal hasil ekuitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata ekuitas yang ditanamkan sepanjang satu periode, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah ekuitas.

Periode 9 (Sembilan) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
Imbal hasil ekuitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah 4,79%, lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 6,67% disebabkan oleh menurunnya laba komprehensif yang dihasilkan oleh Perseroan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
Imbal hasil ekuitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 6,87%, lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 12,84% disebabkan oleh menurunnya laba komprehensif yang dihasilkan oleh Perseroan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Solvabilitas
Perseroan telah memenuhi rasio keuangan sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang yang telah diungkapkan Perseroan dalam laporan keuangan Perseroan di dalam Prospektus ini. *Gearing Ratio* Perseroan berturut-turut per tanggal 30 September 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	30 September 2017	2016	31 Desember 2015
Pinjaman Yang Diterima	901.904	513.150	459.596
Ekuitas	510.295	453.838	451.642
Gearing Ratio (X)	1,77	1,1	1,02

Kondisi *Gearing Ratio* Perseroan masih jauh di bawah ketentuan Keputusan Menteri Keuangan, hal ini membuktikan bahwa Perseroan telah memenuhi tingkat kesehatan perusahaan pembiayaan sebagaimana dipersyaratkan oleh OJK.

Likuiditas dan Sumber Pendanaan
Likuiditas dalam perusahaan pembiayaan merupakan gabungan dari kemampuan Perseroan dalam hal mengelola perputaran arus kas dalam jangka pendek, terdiri dari arus kas masuk (*cash inflow*) ataupun arus kas keluar (*cash outflow*).

Arus kas masuk Perseroan yang utama diperoleh dari penerimaan angsuran pelanggan, fasilitas pinjaman bank dan/atau obligasi serta fasilitas pembiayaan bersama dengan bank. Arus kas keluar Perseroan yang utama adalah untuk pembayaran kepada Dealer, pembayaran pinjaman bank, baik pokok maupun bunga serta untuk membayar angsuran yang menjadi porsi dari pembiayaan bersama dengan bank.

Sumber likuiditas material yang belum digunakan berasal dari pinjaman bank (termasuk fasilitas pembiayaan bersama) yang di mana plafon pinjaman belum seluruhnya digunakan oleh Perseroan. Per tanggal 30 September 2017, Perseroan masih memiliki plafon pinjaman yang belum digunakan sebesar Rp 392 miliar dari total plafon seluruhnya sebesar Rp 1.889 triliun. Dalam hal ini, Perseroan wajib mengikuti ketentuan-ketentuan yang tertera dalam Perjanjian Kredit dengan masing-masing pihak bank.

Hingga Prospektus ini diterbitkan, modal kerja Perseroan masih terkendali dengan bank. Perseroan mengelola likuiditasnya melalui likuiditas keuangan yang terpusat dan konsisten khususnya dalam hal penyaluran waktu antara sumber pendanaan dengan piutang pembiayaan. Sumber pendanaan Perseroan saat ini berasal dari pinjaman bank sebesar Rp 436.781 juta dan modal sendiri sebesar Rp 562.373 juta berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan untuk periode 30 September 2017. Untuk mendapatkan modal kerja tambahan, Perseroan dapat memperoleh dari Pasar Modal diantaranya dengan cara menerbitkan Obligasi Berkelanjutan dan Penawaran Umum Terbatas (Right Issue).

ANALISA ARUS KAS DAN BELANJA MODAL (*CAPITAL EXPENDITURE*)

Periode 9 (Sembilan) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Periode 9 (Sembilan) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2016

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp (371.340) juta, menurun sebesar 890,46% dibandingkan dengan periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 sebesar Rp 46.976 juta. Hal ini terutama dikarenakan meningkatnya pemberian fasilitas pembiayaan baru periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2017 jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp (19.460) juta, meningkat sebesar 72,14% dibandingkan dengan periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 sebesar Rp (11.305) juta. Hal ini dikarenakan adanya pembelian gedung untuk kantor cabang baru menggantikan gedung yang selama ini disewa.

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp 471.798 juta, meningkat sebesar 7.552,68% dibandingkan dengan periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 sebesar Rp (5.606) juta. Hal ini dikarenakan oleh bertambahnya penarikan fasilitas utang bank sepanjang tahun 2017 dan Perseroan mendapat dana dari Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2017.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp (11.950) juta, meningkat sebesar 95,33% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp (6.118) juta. Hal ini dikarenakan adanya pemberian fasilitas pembiayaan baru pada tahun 2015 yang berdampak pada naiknya penerimaan Perseroan di masa mendatang

dan kenaikan fasilitas baru pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 yang berdampak pada naiknya penerimaan atas administrasi yang dibayarkan oleh customer.

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp (9.103) juta, meningkat sebesar 476,87% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp (1.578) juta. Hal ini dikarenakan adanya pembelian gedung untuk kantor cabang baru menggantikan gedung yang selama ini disewa.

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 22.349 juta, menurun sebesar 114,84% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp (152.650) juta. Hal ini dikarenakan oleh bertambahnya penarikan fasilitas utang bank pada tahun 2016 dan Perseroan mendapat dana dari Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016.

Belanja Modal (*Capital Expenditure*)

Selama periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Perseroan melakukan belanja modal yang masing-masing mencapai jumlah keseluruhan Rp20.372 juta, Rp10.478 juta dan Rp 6.386 juta. Pengeluaran belanja modal tersebut dimaksudkan untuk penambahan aset tetap berupa tanah, bangunan, dan inventaris kantor sehubungan dengan penambahan jaringan Kantor Cabang Perseroan.

Perseroan tidak melakukan transaksi lindung nilai mata uang asing, hal ini disebabkan Perseroan dan Entitas Anak melakukan sebagian besar transaksi belanja modal dan memperoleh pendapatan dengan menggunakan mata uang Rupiah, sehingga Perseroan mendapat lindung nilai *"natural hedge"*.

Posisi Taggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2015
Posisi beban masih harus dibayar - pihak berelasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 1.590 juta atau mengalami penurunan sebesar 62,21% dari posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 4.208 juta. Hal ini terutama disebabkan adanya penurunan beban premi asuransi yang harus dibayar Perseroan kepada pihak berelasi.

Utang Pajak
Posisi Taggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2016
Posisi utang pajak Perseroan pada tanggal 30 September 2017 sebesar Rp 1.269 juta atau mengalami penurunan sebesar 47,86% dari posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp 2.434 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan utang pajak penghasilan Perseroan.

Beban Masih Harus Dibayar - Pihak Berelasi
Posisi Taggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2016
Posisi beban masih harus dibayar - pihak berelasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 4.053 juta atau mengalami penurunan sebesar 10,53% dari posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp 4.530 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan beban premi asuransi yang harus dibayar Perseroan kepada pihak berelasi.

Posisi Taggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2015
Posisi utang pajak Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 1.269 juta atau mengalami penurunan sebesar 47,86% dari posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp 2.434 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan utang pajak penghasilan Perseroan, yang juga seiring dengan penurunan laba Perseroan.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan
Posisi Taggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2016

Posisi liabilitas imbalan kerja Perseroan pada tanggal 30 September 2017 sebesar Rp 14.449 juta atau mengalami kenaikan sebesar 14,95% dari posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp 12.570 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh perubahan asumsi aktuarial dan juga bertambahnya jumlah karyawan Perseroan.

Posisi Taggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2015
Posisi liabilitas imbalan kerja Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 12.570 juta atau mengalami peningkatan yang sebesar 15,28% dari posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp 10.904 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh perubahan asumsi aktuarial dan juga bertambahnya jumlah karyawan Perseroan.

EKUITAS
Posisi Taggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2016

Posisi ekuitas Perseroan pada tanggal 30 September 2017 sebesar Rp 562.373 juta atau mengalami peningkatan sebesar 11,64% dari posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp 503.806 juta. Peningkatan jumlah ekuitas ini dikontribusi oleh kegiatan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II Tahun 2017 dan juga dikontribusi oleh saldo laba Perseroan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017, dan dikompensasikan dengan pembagian dividen yang berasal dari saldo laba ditahan tahun 2016.

Posisi Taggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Posisi Taggal 31 Desember 2015
Posisi ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 503.805 juta atau mengalami peningkatan sebesar 0,9% dari posisi per 31 Desember 2015 yang sebesar Rp 499.219 juta. Peningkatan jumlah ekuitas ini dikontribusi oleh saldo laba Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dan dikompensasikan dengan pembagian dividen yang berasal dari saldo laba ditahan tahun 2015.

IMBAS HASIL ATAS ASET EKUITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN SUMBER PENDANAAN
Imbal Hasil Atas Rata-Rata Aset (*Return on Average Assets*)

Tingkat imbal hasil atas aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata aset sepanjang satu periode yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah aset yang dimiliki Perseroan.

Periode 9 (Sembilan) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
Kemampuan Perseroan dalam mempertahankan tingkat imbal hasil atas aset di periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir 30 September 2017 adalah 1,80%, lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar 3,33%. Hal ini dikarenakan adanya pertumbuhan rata-rata aset yang dimiliki oleh Perseroan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan laba komprehensif yang dihasilkan Perseroan.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
Kemampuan Perseroan dalam mempertahankan tingkat imbal hasil atas aset di tahun 2016 adalah 3,4% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar 6,3%. Hal ini dikarenakan oleh pertumbuhan rata-rata aset yang dimiliki oleh Perseroan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan laba komprehensif yang dihasilkan Perseroan.

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Rata Rata Ekuitas (*Return on Average Equity*)
Tingkat imbal hasil ekuitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata ekuitas yang ditanamkan sepanjang satu periode, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah ekuitas.